

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Limfadenopati adalah penyakit pada kelenjar getah bening (KGB), biasanya ditandai dengan pembengkakan (Dorland, 2011). Dalam tubuh manusia terdapat hampir 600 KGB tetapi hanya KGB di submandibular, aksila dan inguinal yang sering teraba pada manusia yang sehat. Istilah limfadenopati sering didefinisikan sebagai kelainan dari KGB dalam bentuk ukuran, jumlah maupun konsistensinya yang disebabkan adanya penambahan sel-sel pertahanan tubuh yang berasal dari KBG itu sendiri, adanya infiltrasi sel-sel peradangan (neutrofil) atau adanya infiltrasi sel-sel ganas (Suradhipa, 2013). Jika limfadenopati tidak ditangani dengan serius dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menimbulkan nyeri.

Epidemiologi limfadenopati belum diketahui secara pasti. Tiga perempat dari kasus limfadenopati yang diobservasi adalah limfadenopati lokal, dengan lokasi terbanyak di regio kepala dan leher. Limfadenopati lebih sering ditemukan pada pasien pediatrik, dengan penyebab utama infeksi virus dan bakteri. Angka mortalitas limfadenopati berhubungan dengan penyebab keganasan, penyakit autoimun dan HIV (Mohseni, 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan tenaga kesehatan dan hasil dokumentasi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro diruang operasi didapatkan jumlah pasien limfadenopati yang menjalankan tindakan eksisi pada bulan januari hingga april 2022 sebanyak 20 pasien. Dan untuk limfadenopati axila dengan tindakan eksis pada bulan januari 2021-april 2022 sebanyak 5 pasien.

Kelenjar getah bening merupakan bagian dari sistem pertahanan tubuh kita. Tubuh memiliki kurang lebih 600 kelenjar getah bening, namun pada orang sehat yang normal hanya teraba di daerah submandibula, aksila, atau inguinal. Sekitar 55% pembesaran kelenjar getah bening terjadi pada daerah kepala dan leher (Ferrer, 2002). Organ ini sangat penting untuk fungsi sistem kekebalan tubuh, dimana tugasnya adalah menyerang infeksi dan menyaring cairan getah

bening. Sebagian besar kelenjar getah bening ada di daerah tertentu, misalnya mulut, leher, lengan bawah, ketiak, dan kunci paha (Spiritia, 2011).

Limfadenektomi adalah prosedur pembedahan di mana kelenjar getah bening diangkat dan sampel jaringan diperiksa di bawah mikroskop untuk tanda-tanda kanker. Untuk limfadenektomi regional, beberapa kelenjar getah bening di daerah tumor diangkat; untuk limfadenektomi radikal, sebagian besar atau semua kelenjar getah bening di daerah tumor diangkat. Disebut juga diseksi kelenjar getah bening (NCI Dictionary of Cancer Terms, 2015)

Tindakan pembedahan yang dilakukan mengakibatkan timbulnya luka pada bagian tubuh pasien sehingga menyebabkan rasa nyeri, Keluhan yang muncul pada pasien post operasi Limfadenektomi yaitu Nyeri akut, Nyeri adalah respons subjektif terhadap stresor fisik dan psikologis.

Berdasarkan masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien dengan limfadenopati axila perlu diberikan asuhan keperawatan dari pre-intra-post operasi, maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif pasien Dengan Diagnosa *Limfadenopati Axila Sinistra* Pada Pasien Nn.D Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah: “Asuhan Keperawatan Perioperatif pasien Dengan Diagnosa *Limfadenopati Axila Sinistra* Pada Pasien Nn.D Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif pasien Dengan Diagnosa *Limfadenopati Axila Sinistra* Pada Pasien Nn.D Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan operasi *Limpadenopati Axila Sinistra* Diruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Mtero Tahun 2022
- b. Melakukan asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan operasi *Limpadenopati Axila Sinistra* Diruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Mtero Tahun 2022
- c. Melakukan asuhan keperawatan post operasi dengan tindakan operasi *Limpadenopati Axila Sinistra* Diruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Mtero Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi, sumber bacaan, bahan rujukan dan novasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkualitas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Pasien

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan perioperatif diharapkan dapat mengurangi nyeri, serta resiko-resiko yang dapat terjadi saat menjalani rangkaian operasi eksisi.

b. Manfaat Bagi Penulis

Melalui laporan tugas akhir ini diharapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam merawat pasien dengan tindakan pembedahan Eksisi atas *indikas limfadenopati axila sinistra*

c. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Melalui perawatan perioperatif yang diberikan, maka diharapkan perawatan *Limfadenopaty axila sinistra* dengan tindakan pembedahan Eksisi akan menjadi lebih baik dan berkualitas.

d. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah terkait dengan tindakan pembedahan Eksisi atas indikasi *Limfadenopaty Axila sinistra* dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan dalam pembelajaran khususnya tentang keperawatan perioperatif.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya tulis ilmiah ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pasien dengan *Limpadenopaty Axila Sinistra* Diruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022. Pada asuhan keperawatan perioperatif ini meliputi asuhan keperawatan pre operatif, intra operatif, dan post operatif yang dilakukan pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif. Asuhan keperawatan perioperaf ini dilakukan di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.